



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10134-10142

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Persepsi Fluktuasi Harga Emas, Ekspektasi Inflasi, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas (Studi Empiris Nasabah Pegadaian Unit Ketanggungan)

Desi Nur Amelia¹, Roni², Dumadi³, Hilda Kumala Wulandari⁴, Anisa Sains Kharisma⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

¹ameliadesyy22@gmail.com, ²roni.umus18@gmail.com, ³dumadi@umus.ac.id, ⁴hilda0607791@gmail.com,

⁵anisasains08@gmail.com

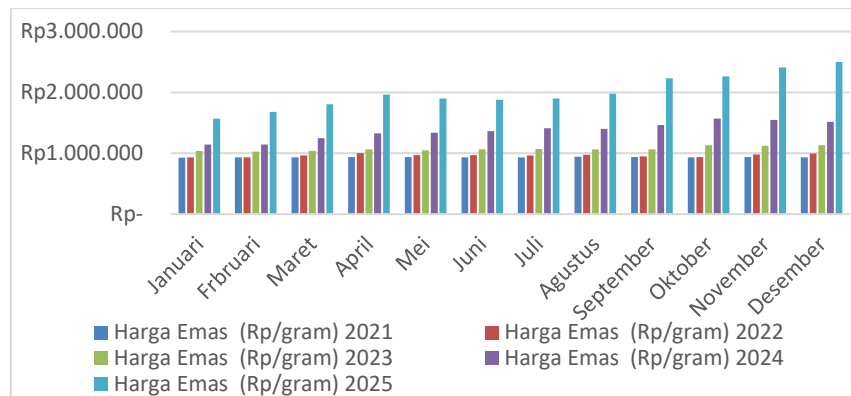
Abstrak

Investasi emas merupakan instrumen keuangan yang banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mempertahankan nilai aset di tengah ketidakpastian ekonomi dan tekanan inflasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi fluktuasi harga emas, ekspektasi inflasi, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas pada nasabah PT Pegadaian (Persero) Unit Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sebanyak 172 responden yang telah melakukan investasi emas dari total populasi 300 nasabah, menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima kategori dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Ekspektasi inflasi berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel dengan kontribusi pengaruh paling dominan dengan nilai beta terstandarisasi sebesar 0,767. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa investor dengan pemahaman keuangan lebih tinggi cenderung mempertimbangkan diversifikasi instrumen investasi lainnya. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 86,1%. Temuan penelitian menegaskan bahwa keputusan investasi emas terbentuk melalui pertimbangan persepsi kondisi ekonomi, ekspektasi perubahan makroekonomi, serta kapasitas individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan yang rasional.

Kata Kunci: Persepsi Fluktuasi Harga Emas, Ekspektasi Inflasi, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi Emas.

1. Latar Belakang

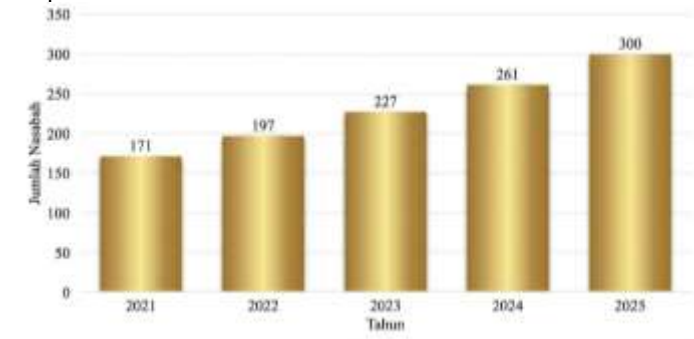
Emas dimanfaatkan sebagai instrumen penyimpanan nilai sekaligus digunakan sebagai alat lindung nilai (*hedging*) yang mampu melindungi daya beli aset dari dampak tekanan inflasi dan ketidakpastian kondisi ekonomi. Karakteristik ini meningkatkan permintaan, terutama saat volatilitas pasar global tinggi. Secara empiris, pergeseran portofolio ke emas dipengaruhi sentimen negatif seperti inflasi, perubahan kebijakan moneter, depresiasi nilai tukar, dan risiko geopolitik. Dalam kondisi tersebut, emas diklasifikasikan sebagai aset aman (*safe haven*) yang efektif dalam mempertahankan nilai kekayaan jangka panjang[1]. Selain, berfungsi sebagai instrumen perlindungan nilai, emas menjadi salah satu pilihan investasi yang banyak diminati karena pergerakan harga yang cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga emas dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun global sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan waktu investasi. Perkembangan harga emas yang terjadi beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya dinamika pasar yang perlu diperhatikan oleh investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga emas memiliki karakteristik yang dinamis dan berpotensi memengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, analisis terhadap tren harga emas menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pasar dan perilaku investasi masyarakat. Data perkembangan harga emas selama periode 2021-2025 disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tren Harga Emas Tahun 2021–2025

Sumber: [2]

Perkembangan harga emas selama periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari Rp926.000/gram pada Januari 2021 menjadi Rp2.501.000/gram pada Desember 2025. Peningkatan tersebut diikuti oleh pertumbuhan jumlah nasabah investasi emas pada Pegadaian Unit Ketanggungan dari 171 nasabah pada tahun 2021 menjadi 300 nasabah pada tahun 2025.



Gambar 2. Pertumbuhan Jumlah Nasabah Investasi Emas
Pegadaian Unit Ketanggungan Tahun 2021–2025

Sumber: Pegadaian Unit Ketanggungan

Peningkatan jumlah nasabah di tengah tren kenaikan harga emas mencerminkan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan harga emas, melainkan dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap peluang imbal hasil serta keyakinan bahwa emas mampu menjaga nilai kekayaan. Menurut perspektif *behavioral finance*, perilaku investasi terbentuk melalui proses penilaian individu terhadap informasi yang tersedia, ekspektasi keuntungan, dan risiko yang menyertai keputusan investasi. Oleh karena itu, persepsi investor terhadap pergerakan harga emas menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan investasi.

Ekspektasi inflasi berperan dalam pembentukan keputusan investasi. Inflasi menyebabkan penurunan daya beli sehingga mendorong masyarakat mengalokasikan dana pada instrumen yang mampu mempertahankan nilai kekayaan. Literatur mengemukakan bahwa harga emas cenderung meningkat seiring dengan kenaikan inflasi karena berfungsi sebagai instrumen yang dimanfaatkan sebagai instrumen lindung nilai dalam menghadapi risiko penurunan daya beli akibat depresiasi nilai mata uang. Kabupaten Brebes periode 2021–2025 menunjukkan dinamika fluktuatif, dengan inflasi tertinggi mencapai 2,54% pada Mei 2024 dan deflasi terdalam sebesar -0,95% pada Februari 2025 (BPS, 2025). Perubahan kondisi tersebut dapat membentuk ekspektasi masyarakat terhadap prospek perekonomian dan mempengaruhi keputusan investasi. Depresiasi nilai tukar rupiah dari Rp14.278/dolar AS pada tahun 2021 menjadi Rp16.720/dolar AS pada tahun 2025 (Bank Indonesia, 2025), semakin memperkuat kecenderungan masyarakat untuk mengalokasikan dana pada aset yang mampu menjaga nilai kekayaan.

Tingkat literasi keuangan merupakan salah satu elemen yang memengaruhi pembentukan keputusan investasi. Pemahaman terhadap berbagai konsep keuangan, kemampuan dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dalam menilai investasi, serta ketetapan dalam mengambil keputusan investasi secara rasional mencerminkan tingkat pengetahuan dan kompetensi keuangan yang dimiliki individu. Data Survei mengenai kenaikan tingkat indeks literasi keuangan nasional yang mencapai 65,43% pada tahun 2024 menjadi 66,46% pada tahun 2025, belum diikuti secara merata sebagaimana tercermin dari capaian masyarakat perdesaan yang masih berada pada angka 59,25% (OJK, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan pemahaman keuangan pada sebagian masyarakat yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas keputusan investasi yang diambil.

Kecamatan Ketanggungan merupakan salah satu wilayah yang menunjukkan peningkatan aktivitas investasi emas. Peningkatan jumlah investor emas di wilayah tersebut memberikan konteks empiris guna menganalisis dampak persepsi fluktuasi harga emas, ekspektasi inflasi, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas. Bukti empiris diperoleh dari berbagai penelitian mengindikasikan bahwa variasi harga emas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan investasi (Wahyuningsih 2024), sedangkan menurut [7] menemukan pengaruh yang signifikan. Variabel ekspektasi inflasi, [8] menemukan adanya pengaruh terhadap perilaku investasi, sementara (Ridwan, dkk., 2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada variabel literasi keuangan, Menurut (Anggraini & Cahyono 2025) menemukan adanya pengaruh terhadap keputusan alokasi investasi. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi emas masih memerlukan verifikasi empiris pada konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan persepsi fluktuasi harga emas, ekspektasi inflasi, dan literasi keuangan dalam satu model empiris pada masyarakat perdesaan. Keterbatasan penelitian terdahulu terlihat dari kecenderungan penggunaan pengujian variabel secara terpisah maupun pemilihan responden dengan karakteristik yang berbeda. Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh ketiga variabel secara bersamaan pada nasabah pegadaian unit Ketanggungan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi emas, terutama pada masyarakat perdesaan.

Peningkatan aktivitas investasi emas tidak selalu diikuti kemampuan investor dalam mengevaluasi risiko, inflasi, serta prospek investasi secara komprehensif. Kondisi tersebut berpotensi menghasilkan keputusan investasi yang kurang optimal sekaligus mengurangi efektivitas emas sebagai instrumen pengelolaan kekayaan jangka panjang. Dasar penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih komprehensif faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi emas guna mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh persepsi perubahan harga emas, ekspektasi inflasi dan pemahaman aspek keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasi emas pada nasabah pegadaian ketanggungan.

2. Kajian Teoritis

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut (Ajzen 1991), *Theory of Planned Behavior* dikembangkan dengan pandangan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang melibatkan evaluasi, perencanaan, dan pertimbangan rasional sebelum tindakan diwujudkan, tindakan yang dilakukan seseorang umumnya didahului oleh niat serta evaluasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan. Dalam teori ini, niat menjadi faktor dominan yang memengaruhi munculnya suatu tindakan dan niat terbentuk melalui pengaruh evaluasi individu terhadap tindakan yang akan dilakukan, persepsi individu terhadap tekanan serta dukungan dari lingkungan sosial, keyakinan mengenai kemampuan diri untuk melaksanakan tindakan tersebut. Evaluasi individu tercermin dalam sikap, pengaruh sosial tercermin dalam norma subjektif, sedangkan keyakinan terhadap kemampuan diri dipresentasikan oleh persepsi kontrol perilaku. Relevansi teori ini banyak ditunjukkan dalam kajian perilaku pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Konteks investasi emas menempatkan TPB sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan pembentukan keputusan investasi. Persepsi fluktuasi harga emas serta ekspektasi inflasi berkontribusi terhadap pembentukan sikap investor, sementara literasi keuangan memperkuat persepsi kontrol perilaku melalui kemampuan memahami risiko dan manfaat investasi. Keterkaitan ketiga faktor tersebut menjadikan TPB relevan digunakan untuk menjelaskan keputusan investasi emas.

2.2 Persepsi Fluktuasi Harga Emas (X_1)

Persepsi fluktuasi harga emas merupakan penilaian individu terhadap dinamika perubahan harga emas pada periode tertentu [11]. Persepsi tersebut terbentuk melalui interpretasi investor terhadap informasi pasar, tren harga, serta potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Fluktuasi harga emas sering dipandang sebagai sinyal ekonomi yang memengaruhi keyakinan investor dalam menentukan waktu dan keputusan investasi (Khaddafi, dkk., 2025). Semakin positif persepsi investor terhadap tingginya dinamika harga emas berpotensi meningkatkan preferensi investor terhadap emas sebagai alternatif instrumen investasi yang dipilih untuk mengelola dan mengembangkan aset.

2.3 Ekspektasi inflasi (X_2)

Ekspektasi inflasi merupakan perkiraan atau keyakinan individu mengenai tingkat inflasi pada masa mendatang [13]. Pembentukan ekspektasi dipengaruhi pengalaman ekonomi, informasi pasar, serta perkembangan kondisi makro ekonomi yang memengaruhi persepsi terhadap nilai uang. Peningkatan ekspektasi inflasi umumnya diikuti kecenderungan masyarakat mengalokasikan dana pada instrumen yang mampu mempertahankan nilai

kekayaan dan daya beli. Kondisi tersebut menempatkan emas sebagai aset *safe haven* sekaligus instrumen lindung nilai terhadap inflasi (Sinaga, dkk., 2024). Peran tersebut menjadikan ekspektasi inflasi relevan dalam memengaruhi keputusan investasi emas.

2.4 Literasi keuangan (X₃)

Ketepatan pengambilan keputusan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam memahami berbagai aspek keuangan, mengelola sumber daya finansial yang dimiliki, serta memanfaatkan informasi yang relevan sebagai landasan dalam menentukan pilihan yang rasional (Wulandari, dkk., 2024). Cakupan literasi keuangan meliputi pemahaman risiko, pengelolaan keuangan, serta evaluasi berbagai alternatif investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik umumnya diikuti kemampuan menilai potensi keuntungan serta risiko yang melekat pada investasi dapat diambil berdasarkan pertimbangan yang logis dan terukur.

2.5 Keputusan investasi emas (Y)

Pemilihan emas sebagai instrumen investasi merupakan tindakan individu dalam membeli, menambah, mempertahankan, atau menjual emas berdasarkan pertimbangan risiko, keuntungan, dan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Pembentukan keputusan tersebut didasarkan pada evaluasi informasi ekonomi, kondisi pasar, serta karakteristik emas sebagai instrumen investasi. Kerangka TPB, keputusan investasi emas dipandang sebagai perilaku nyata yang terbentuk melalui penilaian terhadap tindakan, dorongan sosial, dan keyakinan akan kemampuan diri dalam mewujudkan tindakan (Ajzen, 1991). Karakteristik tersebut mencerminkan bahwa keputusan investasi emas merupakan hasil proses pengambilan keputusan yang terencana, rasional, serta berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.

3. Metode Penelitian

Desain riset ini mengevaluasi keterkaitan antara persepsi perubahan harga emas, ekspektasi inflasi, dan pemahaman keuangan dengan keputusan investasi emas. Kajian dilakukan pada nasabah Pegadaian Unit Ketanggungan, kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Dari total 300 nasabah yang menjadi populasi, dipilih 172 responden berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling sesuai karakteristik yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informasi penelitian dihimpun melalui kuesioner berkala Likert lima kategori yang disebarakan secara langsung maupun melalui media digital. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai langkah awal. Sebelum model regresi linier berganda diaplikasikan untuk membedah hubungan antar variabel, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan guna memenuhi kriteria statistik. Signifikansi penelitian ini diukur melalui uji t, uji F, serta nilai R². Seluruh aktivitas komputasi dalam riset ini menunjang penggunaan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Penyajian karakteristik subjek penelitian bertujuan memberikan informasi terkait latar belakang demografis sampel yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	12%
	Perempuan	152	88%
Total		172	100%
Usia	18–25 Tahun	37	22%
	26–35 Tahun	52	30%
	36–45 Tahun	48	28%
	> 45 Tahun	35	20%
Total		172	100%
Pendidikan	SD	23	13%
	SMP	35	20%
	SMA/SMK	72	42%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Total	Diploma (D3)	13	8%
	Sarjana (S1)	29	17%
	Total	172	100%
Pekerjaan	PNS	25	15%
	Karyawan Swasta	49	28%
	Wiraswasta	62	36%
	Ibu Rumah Tangga	36	21%
	Total	172	100%
Pendapatan	Rp1.000.000–Rp3.000.000	80	47%
	Rp3.000.000–Rp5.000.000	58	34%
	> Rp5.000.000	34	20%
	Total	172	100%

Sumber: Data diolah, 2026

Karakteristik responden memperlihatkan dominasi perempuan (88%), kelompok usia 26-35 tahun (30%), lulusan SMA/SMK (42%), dan Wiraswasta (36%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan bulanan kisaran Rp1.000.000 hingga Rp3000.000 (47%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi emas banyak diminati oleh masyarakat usia produktif, dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan yang beragam.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Hasi uji instrumen

Tabel 2. Hasil Uji validitas instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir	r tabel Hasil Uji Validitas	Keterangan
Persepsi Fluktuasi Harga Emas (X ₁)	8	0,1488	Seluruh r hitung > r tabel Valid
Ekspektasi Inflasi (X ₂)	8		
Literasi Keuangan (X ₃)	8		
Keputusan Investasi Emas (Y)	8		

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian pada tabel 2, menunjukan bahwa setiap item pernyataan dalam variabel penelitian memiliki nilai korelasi yang melebihi batas r-tabel sebesar 0,1488. Temuan ini menunjukan kemampuan setiap indikator mampu menggambarkan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan lolos uji validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimal (0,6)	Keterangan
Persepsi Fluktuasi Harga Emas (X ₁)	0,775	> 0,6	Reliabel
Ekspektasi Inflasi (X ₂)	0,660		
Literasi Keuangan (X ₃)	0,813		
Keputusan Investasi Emas (Y)	0,710		

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, seluruh variabel penelitian menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sebagai batas penerimaan instrumen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki konsistensi yang memadai dalam mempresentasikan konstruk yang diukur. Tingkat reliabilitas tertinggi ditemukan pada variabel literasi keuangan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,813. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan pada tahapan analisis berikutnya.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada model regresi dilakukan dengan distribusi residual melalui metode *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test, residual dinyatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (Eko, dkk., 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39190529
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.031
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berada di tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa residual telah memenuhi kriteria distribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan analisis penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Multikololnearitas dalam model regresi di analisis melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (Mar'atush, dkk., 2023). Model regresi di nilai tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fluktuasi_Harga_Emas	.814	1.228
	Ekspektasi_Inflasi	.816	1.226
	Literasi_Kuangan	.998	1.002

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang melebihi batas 0,10 serta nilai VIF yang berada dibawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas masih dalam kategori yang dapat diterima. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolonieritas dalam model regresi sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan metode *glesjer* untuk menilai apakah varians residual bersifat konsisten. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05 [18].

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Table 5.3. Hierarchical Regression					
Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.632	1.729		1.523	.130
Fluktuasi_Harga_Emas	-.059	.034	-.142	-1.715	.088
Ekspektasi_Inflasi	.055	.048	.096	1.162	.247
Literasi_Kuangan	-.008	.032	-.020	-.266	.791
a. Dependent Variable: ABS_RES					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *glesjer*, nilai signifikansi variabel Persepsi Fluktuasi Harga Emas (0,088), Ekspektasi Inflasi (0,247), dan Literasi Keuangan (0,791) berada di atas batas signifikansi 0,05. Sehingga menunjukkan tidak adanya ketidaksamaan varians residual pada model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap keputusan investasi emas dengan tingkat signifikansi 5%, tujuan dilakukan uji t untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi emas (Miyasti, dkk., 2025).

Tabel 7. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	21,863	,405		53,946	,000
Fluktuasi_Harga_Emas	,080	,009	,285	8,928	,000
Ekspektasi_Inflasi	,272	,011	,767	24,066	,000
Literasi_Kuangan	-,022	,007	-,085	-2,968	,003

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi_Emas

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 7, Persepsi Fluktuasi Harga Emas ($\beta = 0,080$; $p = 0,000$) dan Ekspektasi Inflasi ($\beta = 0,272$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,767 menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi memberikan kontribusi pengaruh terbesar dibandingkan variabel independen lainnya. Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas ($\beta = -0,022$; $p = 0,003$). Dengan demikian, H_1 , H_2 , dan H_3 dinyatakan diterima.

2. Uji F

Analisis uji F dilakukan guna mengevaluasi pengaruh kolektif Persepsi Fluktuasi Harga Emas, Ekspektasi Inflasi, dan Literasi Keuangan dalam menjelaskan variasi Keputusan investasi emas.

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	238.752	3	79.584	346.733	.000 ^b
Residual	38.560	168	.230		
Total	277.312	171			

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai pada F hitung sebesar 346,733 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi fluktuasi harga emas, ekspektasi inflasi dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Dengan demikian, H_4 dinyatakan diterima dan model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi keputusan investasi emas.

Tabel 9. Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.858	.479
a. Predictors: (Constant), Literasi_Kuangan, Ekspektasi_Inflasi, Fluktuasi_Harga_Emas				

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 9, nilai R Square sebesar 0,861 menunjukkan bahwa 86,1% variasi Keputusan Investasi Emas dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Fluktuasi Harga Emas, Ekspektasi Inflasi, dan Literasi Keuangan. Adapun 13,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membuktikan bahwa Persepsi Fluktuasi Harga Emas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas, sehingga H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan harga emas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi nasabah dalam menentukan pilihan investasinya. Ketika persepsi terhadap pergerakan harga emas semakin positif, kecenderungan untuk berinvestasi pada emas juga meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan nasabah terhadap prospek harga emas

berperan dalam membentuk keputusan investasi yang diambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu objek dapat mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Dalam konteks penelitian ini, penilaian positif terhadap pergerakan harga emas mendorong munculnya keyakinan bahwa emas memiliki prospek yang baik sebagai sarana penyimpanan nilai. Temuan tersebut mendukung penelitian (Dewi dan Saputro, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi fluktuasi harga emas berkontribusi terhadap keputusan investasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ekspektasi Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas, sehingga H₂ diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya ekspektasi inflasi mendorong nasabah untuk memilih emas sebagai alternatif investasi karena dianggap mampu menjaga nilai aset ketika daya beli masyarakat menurun. Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap suatu kondisi dapat membentuk sikap dan memengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Ekspektasi terhadap kenaikan inflasi memperkuat keyakinan nasabah bahwa emas merupakan instrumen investasi yang relatif aman pada situasi ekonomi yang tidak menentu. Hasil penelitian ini turut memperkuat temuan (Rumyaan dan Tansui, 2024) yang menyatakan bahwa ekspektasi inflasi berkontribusi terhadap peningkatan keputusan investasi emas.

Hasil pengujian Literasi Keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas, sehingga H₃ diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh meningkatnya keputusan investasi pada emas. Nasabah yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif investasi dengan mempertimbangkan tingkat risiko, potensi imbal hasil, likuiditas, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan investasi tidak hanya terpusat pada emas, tetapi juga pada instrumen lain yang dianggap lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan investor. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan kemampuan individu dalam mengevaluasi berbagai pilihan investasi memengaruhi pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini sejalan (Azizah, dkk. 2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi, pengalaman investasi serta preferensi individu.

Persepsi Fluktuasi Harga Emas, Ekspektasi Inflasi, dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas, sehingga H₄ diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,861 menunjukkan bahwa 86,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. 13,9% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Temuan tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Hasil penelitian sejalan dengan (Sekar Kalista 2024) serta (Muhammad, dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi emas dipengaruhi oleh persepsi terhadap harga emas dan kondisi ekonomi dibandingkan literasi keuangan semata.

5. Kesimpulan

Hasil studi mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan investasi emas oleh nasabah pada Unit Ketanggungan ditentukan oleh persepsi terhadap dinamika harga emas, ekspektasi inflasi, dan literasi keuangan. Persepsi fluktuasi harga emas dan ekspektasi inflasi meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi emas, sedangkan literasi keuangan berhubungan negatif dengan keputusan investasi emas karena Peningkatan literasi keuangan memungkinkan investor melakukan evaluasi yang lebih objektif terhadap karakteristik berbagai instrumen investasi, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan risiko dan potensi imbal hasil yang lebih matang. Data empiris menunjukkan bahwa, ekspektasi inflasi menjadi faktor yang paling dominan. Kemampuan model dalam menjelaskan sebagian besar variasi keputusan investasi emas menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor ekonomi, interpretasi investor terhadap kondisi pasar, serta kapasitas individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. PT Pegadaian (Persero) Unit Ketanggungan perlu memperluas kegiatan edukasi dan literasi investasi emas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait manfaat, risiko, serta karakteristik investasi emas. Nasabah disarankan untuk memperkuat pengetahuan keuangan dan memahami berbagai alternatif investasi sehingga pemilihan instrumen investasi dapat dilakukan secara lebih terukur dengan mempertimbangkan tujuan keuangan, tingkat risiko, dan potensi imbal hasil yang diproyeksikan. Penelitian mendatang disarankan menambah indikator baru seperti pendapatan, pemahaman risiko, motivasi investasi, faktor sosial ekonomi, serta memperluas cakupan wilayah penelitian guna memperkaya temuan penelitian dan memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi variabel yang diteliti.

Referensi

- [1] M. Z. Asikin, "Peran Emas sebagai Lindung Nilai terhadap Ketidakpastian Pasar Keuangan Global," *Kaji. Ilmu Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 123–135, 2025.
- [2] Logammulia.com, "Grafik Harga Emas," logammulia.com.
- [3] Badan Pusat Statistik, "IHK dan Inflasi 9 Kota di Jawa Tengah (2022=100), 2025," 2025.
- [4] BankIndonesia, "Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Aasing," JISDOR.
- [5] OJK, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," *Ojk*, pp. 1–6, 2024.
- [6] Wahyuningsih, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (Pada Member Agen Mini Gold di Kota Demak) Hasil wawancara dengan Ibu Isti selaku pemilik agen resmi distributor emas di Kota Demak diperoleh data bahwa j," *Pajak dan Manaj. Keuang.*, vol. 1, no. 4, pp. 138–152, 2024.
- [7] R. Z. Nursya'bani and D. A. Fatah, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Pengetahuan Investasi Syariah terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Cici Emas BSI," *Pros. Semin. Nas. Akunt. Dan Manaj.*, vol. 3, 2023.
- [8] Jannah Bintie and Lathifah Nurul, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar AS, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penentuan Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020–2024," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 6, pp. 447–456, 2025.
- [9] A. Ridwan, N. Ahmad, F. Ayuningtias, T. Wijayanti, and B. Ti'anatud Diniati, "Analisis Fluktuasi Kurs Rupiah, Inflasi, DJIM, Harga Emas terhadap ISSI," *J. Penelit. Ekon. Akunt. (JENSI)*, vol. 9, pp. 75–90, 2025.
- [10] N. S. Anggraini and E. Cahyono, "Pengaruh Sharia Financial Literacy dan Investment Risk terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Syariah dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderating," *J. Maneksi*, vol. 14, no. 1, pp. 112–121, 2025, doi: 10.31959/jm.v14i1.2884.
- [11] Yofina, "Pengaruh Presepsi Resiko terhadap Minat Membeli Emas," *J. Penelit. Multidisiplin Nusantara*, vol. 6, no. 1, pp. 5–10, 2025.
- [12] M. Khaddafi, S. P. Panjaitan, and K. I. Tumangger, "Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Strategi Diversifikasi Portofolio di Indonesia," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2, no. 7, pp. 13411–13419, 2025.
- [13] M. Metzgar, "Revised Bloom's Taxonomy in a Principles of Economics Textbook," *Acta Educ. Gen.*, vol. 13, no. 3, pp. 15–28, 2023, doi: 10.2478/atd-2023-0019.
- [14] M. Sinaga, A. Mappadang, and B. A. Nugroho, "Hedging market risk using gold: A wavelet quintile correlation approach," *AKURASI J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 3, pp. 353–366, 2024, doi: 10.36407/akurasi.v6i3.1459.
- [15] P. Wulandari, M. Gunawan, A. Sholeha, D. Harini, and A. Yulianto, "Pengaruh Edukasi Investasi, Manfaat Investasi, terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa," *Era Akad. J. Ilm. Multidisiplin Mhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–74, 2024.
- [16] H. Eko, S. Mamik, and S. Damar, *Statistika SPSS 28*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- [17] Mar'atush, Yoga AN, Saphira EE, and Maghfiroh S, "Konsep Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linear Berganda," *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 2, no. 2, pp. 102–110, 2023.
- [18] N. A. Fitri and Hadi Sucipto, "The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With the Effect Profit Management Moderation (Empirical Study on Energy Sector Companies on the IDX Period 2021-2023)," *J. Din. Ekon. Syariah*, vol. 12, no. 2, pp. 639–653, 2025, doi: 10.53429/jdes.v12i2.1507.
- [19] Miyasti et.al, "Pengaruh Persepsi Kualitas Layanan, Citra Merek dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah BMT Dinar Kramat Insani Muamalat Pusat," *J. Ekon. Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 2, pp. 1330–1346, 2025.
- [20] Dewi dan Saputro, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Dampak Perkembangan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Emas Digital di Indonesia," *EKOMA J. Ekon.*, 2024.
- [21] Rumyaan dan Tansui, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas pada PT (Persero) Pegadaian Cabang Ende," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 6, pp. 45–56, 2024.
- [22] M. Muhammad, T. Mohammad, and S. Muhammad, "Analisis Keputusan Investasi Gen-Z melalui Literasi Keuangan dan Risk Tolerance," *J. Geoekonomi*, vol. 15, pp. 14–25, 2024.